

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Pengetahuan Guru SMA Tentang Pertolongan Pertama Di Sekolah Malang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 21 Juni 2023 – 24 Juni 2023 menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada guru SMA yang berjumlah 85 orang. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Guru SMA Tentang Pertolongan Pertama Di Sekolah Malang

4.2. Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Laboratorium UM Malang merupakan salah satu SMA di Malang yang terletak di Jl. Bromo No. 16 Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang. Lokasi kedua pada penelitian ini dilakukan di SMA An-Nur Bululawang yang terletak di Jl. Raya Bululawang, Kec. Bululawang, Kab. Malang. Kedua SMA ini cukup strategis karena berdekatan langsung dengan jalan raya ramai dengan kendaraan umum dan pribadi yang lewat di daerah SMA. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan responden yang berprofesi sebagai guru. Karakteristik guru dari kedua sekolah ini berbeda, karena SMA Laboratorium UM Malang adalah sekolah umum yang siswanya memiliki beragam suku, ras, budaya, sosial, dan agama sedangkan SMA An-Nur Bululawang adalah sekolah berbasis pesantren dengan siswanya beragama muslim.

4.3. Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi usia, lama bekerja, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status pernikahan, memiliki sertifikat atau pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama.

Tabel 4.1 Data Umum Hasil Penelitian

Data Umum	Frekuensi	Presentase %
Lama Bekerja		
1-5 tahun	51	60.0
10-15 tahun	29	34.1
>15 tahun	5	5.9
Total	85	100.0
Usia		
<25 tahun	18	21.2
26-35 tahun	48	56.5
36-45 tahun	16	18.8
>45 tahun	3	3.5
Total	85	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	62	72.9
Perempuan	23	27.1
Total	85	100.0
Pendidikan Terakhir		
SMA	3	3.5
S1	75	88.2
S2	7	8.2
Total	85	100.0
Status Pernikahan		
Menikah	55	64.7
Belum Menikah	27	31.8
Janda	2	2.4
Duda	1	1.2
Total	85	100.0
Memiliki Sertifikat atau Pernah Mengikuti Pelatihan		

Pertolongan Pertama		
Ya	12	14.1
Tidak	73	85.9
Total	85	100.0

(Data Primer: Penelitian bulan Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh sebagian besar responden bekerja selama 1-5 tahun dengan jumlah 51 orang (60.0%), hampir setengahnya bekerja selama >15 tahun sebanyak 29 orang (34.1%). Sebagian besar berusia 26-35 tahun dengan jumlah 48 orang (56.5%), sebagian kecil berusia >45 tahun dengan jumlah 3 orang (3.5%). Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 62 orang (72.9%), hampir setengahnya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 23 orang (27.1%). Hampir seluruhnya pendidikan terakhirnya S1 dengan jumlah 75 orang (88.2%), sebagian kecil pendidikan terakhirnya SMA / Sederajat dengan jumlah 3 orang (3.5%). Sebagian besar berstatus sudah menikah berjumlah 55 orang (64.7%), sebagian kecil berstatus duda sebanyak 1 orang (1.2%). Hampir seluruhnya responden tidak memiliki sertifikat atau pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama sebanyak 73 orang (85.9%), sebagian kecil responden memiliki sertifikat atau pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama sebanyak 12 orang (14,1%).

4.4. Data Khusus

Tabel 4.2 Pengetahuan Guru SMA Tentang Pertolongan Pertama Di Sekolah Malang

Sub Variabel	Frekuensi	Presentase %
Baik	72	84.7
Cukup	12	14.1
Kurang	1	1.2
Total	85	100.0

(Data Primer: Penelitian bulan Juni 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil hampir seluruhnya responden berjumlah 72 orang (84.7%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang berjumlah 1 orang (1.2%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Pengetahuan Guru SMA

Data umum	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Lama Bekerja								
1-5 tahun	43	50.6	8	9.4	0	0.0	51	60.0
10-15 tahun	24	28.2	4	4.7	1	1.2	29	34.1
>15 tahun	5	5.9	0	0.0	0	0.0	5	5.9
Total	72	84.7	12	14.1	1	1.2	85	100.0
Usia								
<25 tahun	15	17.6	3	3.5	0	0.0	18	21.2
26-35 tahun	39	45.9	8	9.4	1	1.2	48	56.5
36-45 tahun	15	17.6	1	1.2	0	0.0	16	18.8
>45 tahun	3	3.5	0	0.0	0	0.0	3	3.5
Total	72	84.7	12	14.1	1	1.2	85	100.0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	55	64.7	7	8.2	0	0.0	62	72.9
Perempuan	17	20.0	5	5.9	1	1.2	23	27.1
Total	72	84.7	12	14.1	1	1.2	85	100.0
Pendidikan Terakhir								
SMA / Sederajat	2	2.4	1	1.2	0	0.0	3	3.6
S1	64	75.3	10	11.8	1	1.2	75	88.2
S2	6	7.1	1	1.2	0	0.0	7	8.2
Total	72	84.7	12	14.1	1	1.2	85	100.0

Status Pernikahan								
Menikah	46	54.1	8	9.4	1	1.2	55	64.7
Belum Menikah	23	27.1	4	4.7	0	0.0	27	31.8
Janda	2	2.4	0	0.0	0	0.0	2	2.4
Duda	1	1.2	0	0.0	0	0.0	1	1.2
Total	72	84.7	12	14.1	1	1.2	85	100.0
Memiliki Sertifikat atau Pernah Mengikuti Pelatihan Pertolongan Pertama								
Ya	11	12.9	1	1.2	0	0.0	12	14.1
Tidak	61	71.8	11	12.9	1	1.2	73	85.9
Total	71	84.7	12	14.1	1	1.2	85	100.0

(Data Primer: Penelitian bulan Junii 2023)

Berdasarkan table 4.3 didapatkan hasil yang memiliki pengetahuan baik setengahnya sudah bekerja selama 1-5 tahun berjumlah 43 orang (50.6%). Hampir setengahnya berusia 26-35 tahun berjumlah 39 orang (45.9%). Sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 55 orang (64.7%). Sebagian besar memiliki pendidikan terakhir S1 berjumlah 64 orang (75.3%). Sebagian besar responden berstatus sudah menikah berjumlah 46 orang (54.1%). Sebagian besar responden tidak memiliki sertifikat atau pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama berjumlah 61 orang (71.8%).

4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden berjumlah 72 orang (84.7%) memiliki pengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Menurut

Fitriana dalam Yuliana (2017) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, media massa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia.

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil responden yang telah bekerja selama 1-5 tahun lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan baik berjumlah 43 orang (50.6%), pengalaman 10-15 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 24 orang (28,2%), sedangkan yang >15 tahun dan memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (5.9%). Menurut Rida (2017) pengalaman kerja guru sejalan dengan masa kerja yang dimiliki oleh guru, semakin banyak masa kerja yang dimiliki guru tentunya semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan lapangan yang dimilikinya. Menurut peneliti teori tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang baru bekerja selama 1-5 tahun (kategori pengalaman kerja paling rendah) akan tetapi, menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuannya baik daripada yang telah bekerja >1-5 tahun. Hal ini mungkin dikarenakan guru yang bekerja 1-5 tahun memiliki usia yang produktif sehingga kemampuan mencari pengetahuan menggunakan kemajuan IPTEK lebih mudah.

Pada penelitian ini dengan responden yang telah lama bekerja lebih dari >5 tahun tetapi menunjukkan hasil mayoritas belum memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 5 orang (5.9%), hal ini dapat dikarenakan oleh berbagai faktor. Menurut peneliti dapat disebabkan oleh usia yang tergolong pada usia pertengahan muda. Hal ini dijelaskan oleh teori Wawan & Dewi dalam Togatorop (2020) semakin cukup umur tingkat

kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pada data usia hampir setengahnya responden berusia 26-35 tahun sebanyak 39 orang (45.9%) memiliki pengetahuan yang baik. Menurut peneliti bahwa pengetahuan baik hampir setengahnya pada guru berusia 26-35 tahun, hal ini disebabkan karena usia dewasa awal lebih mudah menerima informasi dan mudah mempelajari serta memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menambah wawasan yang dimiliki. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir pengetahuan yang didapatkan akan semakin membaik.

Pada data jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang (64.7%) memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Moekijat dalam Togatorop (2020), faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya. Menurut peneliti teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah guru yang berjenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan lebih baik daripada guru perempuan. Hal ini mungkin dikarenakan laki-laki cenderung memiliki keingintahuan yang tinggi dan suka mencoba hal baru. Serta lelaki cenderung lebih dapat diandalkan pada kejadian yang berhubungan dengan luka atau

kecelakaan dibanding perempuan yang memiliki perasaan kasih sehingga lebih takut atau was-was pada saat memberikan pertolongan pertama.

Pada data pendidikan terakhir sebagian besar responden pendidikan terakhirnya S1 sebanyak 64 orang (75.3%) memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Mubarak, dkk (2020) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut peneliti teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru yang pendidikan terakhirnya S1 mayoritas memiliki pengetahuan baik, pada responden berpendidikan terakhir S1 yang memiliki pengetahuan kurang bisa dikarenakan guru tersebut merasa sudah memiliki keahlian khusus dibidangnya sehingga tidak terlalu memperhatikan atau menyepelekan tentang materi pertolongan pertama.

Pada data memiliki sertifikat atau pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama didapatkan hasil sebagian besar tidak memiliki sertifikat atau pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama sebanyak 61 orang (71.8%) memiliki pengetahuan baik. Menurut Paramitha (2018) Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan internet yang tinggi akan menambah pengetahuan

seseorang menjadi lebih baik sehingga membantu seseorang dalam pemahaman tentang bagaimana penanganan pertolongan pertama di sekolah. Hal ini dikarenakan oleh informasi atau edukasi yang mereka dapatkan adalah dari internet. Dan mengingat zaman sekarang banyak sekali orang-orang yang menggunakan internet untuk mencari informasi, sehingga didapatkan hasil guru yang tidak memiliki sertifikat atau pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama memiliki pengetahuan baik. Meskipun tidak memiliki sertifikat maupun mengikuti pelatihan karena mereka bisa mendapatkan informasi melalui media lain seperti internet.

